

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kelompok masyarakat sosial komunikasi merupakan hal utama untuk menyampaikan pesan maupun bertanya antar penutur dan petutur. Komunikasi dilakukan dengan dua orang dan melibatkan penutur dan petutur untuk melakukan komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui sosial media. Komunikasi yang digunakan pada media sosial dapat berupa pesan pribadi dan juga lewat kolom komentar dari postingan pribadi atau postingan akun sosial media yang besar dan menghibur. Komunikasi yang dilakukan melalui kolom komentar akun sosial media yang besar di pengaruhi oleh postingan yang bisa membuat sekelompok masyarakat sosial berargumen dan mengeluarkan kata-kata *slang* yang hanya dipahami oleh kelompok masyarakat tersebut. Hubungan timbal balik antara petutur komentar dan penutur komentar menyebabkan adanya komentar dengan variasi bahasa *slang* yang berbahasa asing.

Komunikasi bisa terjadi melalui media sosial tidak hanya melalui tatap muka saja. Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya dan berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan (*cognition*), komunikasi (*communicate*), dan kerjasama (*co-operation*).

Keraf (1991:1) mengatakan bahwa bahasa mencakup dua bidang, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap berupa arus bunyi, yang mempunyai makna. Menerangkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat terdiri atas dua bagian utama yaitu bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Sapir (dalam Sibrani 2004:36) mengatakan bahwa bahasa adalah metode atau alat penyampaian ide, perasaan, dan keinginan yang sungguh manusiawi dan noninstingtif dengan mempergunakan sistem simbol-simbol yang dihasilkan dengan sengaja dan sukarela. Sedangkan, menurut Sibrani (2004:37) bahasa sebagai sistem tanda atau sistem lambang, sebagai alat komunikasi, dan digunakan oleh kelompok manusia atau masyarakat.

Bahasa merupakan sarana yang cukup penting dalam kehidupan bermasyarakat untuk melaksanakan aktivitas sehari-hari khususnya yang berhubungan dengan lingkungan sosial. Sifat bahasa bersifat sistematis dan juga bersifat sistemis. Sistemis memiliki maksud bahwa bahasa merupakan sistem tunggal yang terdiri dari beberapa subsistem. Sistem bahasa berupa lambang bunyi yang dapat menjelaskan sebuah makna atau konsep. Lambang bunyi pada suatu bahasa akan menangkap sebuah makna secara konkrit. Dalam arti luas fungsi bahasa dalam berkomunikasi menjadi sebuah proses transaksi dinamis yang memandatkan komunikator baik verbal maupun nonverbal. Bahasa memiliki dua ciri utama yakni digunakan untuk mentransmisikan pesan dan sebagai kode pemakaiannya. Hal tersebut ditentukan Bersama oleh warga suatu kelompok atau suatu masyarakat. Latar belakang sosial dan kebiasaan yang berbeda menjadikan bahasa semakin beragam.

Bahasa menurut Pateda (2011:7) merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa Bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasannya yang kemudian di respons oleh lawan tutur sehingga terjalin komunikasi yang baik.

Bahasa juga dijelaskan secara rinci oleh Chaer (2012:33) berupa system, berbentuk lambing, berbentuk bunyi, bersifat arbitrer, bermakna, konvensional, unik, universal, produktif, bervariasi, dinamis, manusiawi, digunakan sebagai alat interaksi sosial, dan berfungsi sebagai identitas penuturnya.

Beragamnya bahasa yang secara meluas tentunya terdapat variasi bahasa yang terjadi pada saat melakukan interaksi sosial. Variasi bahasa merupakan seperangkat pola tuturan manusia yang mencakup bunyi, kata, dan ciri-ciri gramatikal yang secara unik dapat dihubungkan dengan faktor eksternal, seperti geografis dan faktor sosial. Setiap kegiatan akan menyebabkan terjadinya keragaman bahasa juga semakin meluas. Variasi bahasa dapat dilihat dengan adanya keberagaman sosial penutur bahasa tersebut dan keragaman fungsi sebuah bahasa yang digunakan.

Variasi bahasa disebabkan oleh adanya kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok yang sangat beragam. Menurut Fishman (dalam Chaer dan Agustina, 2010: 36), masyarakat tutur merupakan masyarakat yang setidaknya mengenal satu variasi bahasa dan norma yang sesuai

penggunaannya. Salah satu bentuk penggunaan variasi bahasa pada saat melakukan interaksi sosial terjadi pada kegiatan komentar pada akun *Instagram @jakarta.keras* antar penutur dan petutur dalam mengeluarkan argumen dengan variasi bahasa *slang*.

Menurut Chaer dan Agustina (2010:67), “*Slang* merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia”. Variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas dan tidak boleh diketahui oleh kalangan luar kelompok itu. Adapun kosa kata yang digunakan dalam *slang* ini selalu berubah-ubah, biasanya pengguna akan mengikuti perkembangan zaman, dan kebanyakan pengguna *slang* adalah kaum remaja.

Pengguna sosial media khususnya pada Instagram menggunakan Bahasa *slang* sebagai bentuk komunikasi dalam kolom komentar. Hal ini di temukan dalam kolom komentar di setiap postingan yang di posting oleh admin sosial media Instagram *@Jakarta.keras* bahwa setiap pengguna yang mengomentari postingan akun tersebut ditemukan menggunakan bahasa *slang*.

Pada setiap melakukan komentar dalam postingan *Instagram @jakarta.keras* pemilik akun *Instagram* dan juga pengikut akun *@Jakarta.keras* sering menggunakan bahasa informal untuk melakukan komunikasi dengan tujuan menumbuhkan suasana yang lebih dekat antar pentutur dan penutur. Bahasa informal yang digunakan pada saat komunikasi di kolom komentar postingan Instagram *@jakarta.keras* lebih sering menggunakan variasi bahasa *slang*, selain agar lebih dekat karena sebelumnya tidak saling mengenal variasi bahasa *slang*

digunakan agar tidak terlalu kaku dalam melakukan komunikasi di kolom komentar *Instagram @jakarta.keras*.

Media sosial menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam *Journal of Knowledge Management* (1999) adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web 2.0*, dan memungkinkan penciptaan dan pertukaran *content*. *Web 2.0* menjadi *platform* dasar media sosial. Media sosial ada dalam berbagai bentuk yang berbeda, termasuk sosial *network*, *forum internet*. Menurut Kaplan dan Haenlein ada enam jenis media sosial: proyek kolaborasi (misalnya, *Wikipedia*). *Blog* dan *microblogs* (misalnya, *Twitter*), komunitas konten (misalnya, *Youtube*), situs jaringan sosial (misalnya *Facebook*, *Instagram*), *virtual game* (misalnya *World of Warcraft*), dan *virtual social* (misalnya, *second life*).

Pengguna sosial media memiliki beberapa tingkatan dari *user* biasa, akun promosi, sampai akun *influencer* atau akun yang memberikan pengaruh dan kebanyakan adalah akun-akun artis yang sedang melakukan promosi terhadap barang yang akan di promosikan. Sosial media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Instagram* dengan memfokuskan pada kolom komentar di postingan *@jakarta.keras*. peneliti menggunakan akun sosial media *Instagram @Jakarta.keras* karena memiliki pengikut yang banyak dengan total pengikut 3 Juta dan postingan yang selalu mengundang untuk berkomentar. Karena itu dalam penelitian ini menggunakan akun *Instagram @Jakarta.keras*.

Penelitian ini juga memfokuskan pada salah satu cabang ilmu linguistik, yakni sosiolinguistik. Pemilihan kajian sosiolinguistik digunakan karena sesuai

dengan pendekatan bahasa sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam sebuah masyarakat. Penelitian ini akan menganalisis mengenai komunikasi antar penutur dan petutur dalam melakukan komentar dalam kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*.

Sebagai contoh dapat di lihat sebagai berikut:

“Adminnya ngabers nih”

Dalam latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki sisi menarik yang terlihat pada maraknya kolom komentar di sebuah akun tertentu hingga menjadi sebuah pola tuturan bahasa yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam melakukan komunikasi di kolom komentar, oleh sebab itu penelitian ini sangat menarik untuk di teliti. Dengan adanya pengelompokan variasi bahasa yang diujarkan oleh petutur dan penutur menjadikan adanya pengetahuan mengenai interaksi seperti apa saja yang terjadi pada kolom komentar akun *Instagram* khususnya dalam postingan akun *@Jakarta.keras*.

1.2 Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk variasi *slang* yang digunakan pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*?
- 2) Bagaimanakah pola pembentukan variasi *slang* pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, terdapat dua tujuan dalam penelitian ini, yakni:

- 1) Mendeskripsikan bentuk variasi bahasa yang digunakan pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*.
- 2) Mendeskripsikan pola pembentukan variasi bahasa *slang* pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini yang berjudul “Variasi *slang* pada kolom komentar *Instagram @Jakarta.keras*” memiliki dua manfaat dalam hasil yang didapat yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut ialah penjelasan mengenai kedua manfaat tersebut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan wawasan pengetahuan mengenai teori linguistik pada kajian sosiolinguistik khususnya pada variasi *slang*. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya khususnya membahas mengenai variasi bahasa *slang* dengan menggunakan teori sosiolinguistik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna sosial media khususnya pengguna *Instagram* dan pengikut akun *@Jakarta.keras*. serta bagi pembaca juga mengetahui lebih jauh mengenai variasi *slang* yang terjadi di kolom komentar akun *@Jakarta.keras*.

1.5 Operasionalisasi Konsep

Penelitian ini tentunya diharapkan mencapai satu titik fokus yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Hal-hal atau istilah yang ada di dalam penelitian ini tentunya akan di kerucutkan lebih dalam untuk mengetahui maksud yang akan disampaikan. Operasionalisasi konsep dibutuhkan dalam penelitian agar tidak adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini.

1. Slang: Dalam penelitian yang dimaksud adalah variasi bahasa sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan di luar kelompok itu. Oleh sebab itu, kosakata yang digunakan dalam slang ini selalu berubah-ubah. Slang memang lebih merupakan bidang kosakata daripada bidang fonologi maupun gramatikal. Slang bersifat temporal, dan lebih umum digunakan oleh para kaula muda, meski kaula tua pun ada yang menggunakannya.
2. Media Sosial: Merupakan media *online* (daring) yang dimanfaatkan sebagai sarana pergaulan sosial secara daring di internet. Pada penelitian ini digunakan media sosial khususnya *Instagram* untuk objek penelitian karena pengguna sosial media khususnya pada *Instagram* ditemukan menggunakan variasi slang yang digunakan untuk berkomunikasi sesama pengguna media sosial.
3. *Instagram @Jakarta.keras*: Dalam penelitian ini *Instagram @Jakarta.keras* merupakan objek yang di teliti dalam penelitian ini.

Menggunakan kolom komentar *Instagram @Jakarta.keras* karena dalam kolom komentar akun tersebut dapat ditemukan banyak komentar-komentar yang memiliki variasi *slang*. Dengan karakteristik nama akun *@Jakarta.keras* maka konotasi dari akun tersebut adalah orang-orang suka menggunakan bahasa-bahasa yang hanya dapat dipahami oleh sekelompok masyarakat tertentu saja.

4. Sociolinguistik: Dalam penelitian yang di tulis ini merupakan ilmu antardisiplin yang mempelajari atau membahas mengenai bahasa. Kaitannya sociolinguistik dengan bahasa akan dihubungkan di dalam suatu masyarakat. Sociolinguistik juga merupakan kajian kontekstual terhadap variasi penggunaan bahasa masyarakat dalam sebuah komunikasi yang alami.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab, yang masing-masing dapat dimaknai sebagai sebuah tahapan penlitian. Bab I berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian. manfaat penelitian, Batasan masalah, operasinalisasi konsep, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II menjelaskan mengenai kajian Pustaka yang digunakan untuk menjelaskan mengenai data yang akan digunakan dalam penelitian. Pada bab II ini berisi subbab dengan judul tinjauan Pustaka, dan kerang kateori.

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian ini diharapkan menjadi pendukung bagi peneliti untuk mendapatkan data yang ada. Data yang didapat akan dikembangkan dan dianalisis sesuai dengan teori yang telah dipilih. Pada bab III akan menjelaskan mengenai lokasi dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan, metode penyajian analisis.

Bab IV merupakan fokus analisis dalam penelitian ini yang berisi mengenai hasil data yang didapat lalu dianalisis dan dikembangkan sesuai dengan kajian yang dikaji. bab IV juga berusaha membeberkan temuan-temuan dari bab sebelumnya. Bab inti dari penelitian ini terdapat dua subbab yang membahas terkait bentuk-bentuk variasi *slang* pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*, dan faktor apa saja yang melatarbelakangi variasi *slang* pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*.

Pada bab terakhir yaitu bab V, berisi mengenai penutup yang akan menjelaskan mengenai simpulan dan saran dari hasil analisis data yang didapat mengenai “Variasi bahasa *slang* pada kolom komentar akun *Instagram @Jakarta.keras*”.